

Dinamika Harga Bawang di Kabupaten Brebes

Catur Raharjo Febrayanto¹, Ira Amanda Hirbasari², Adiba Eva Perdani³

Baperlitbangda Kabupaten Brebes^{1,2}

slamet.bagoes@gmail.com¹

iraamandahirbasari@gmail.com²

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Brebes³

perdani87@gmail.com³

Jurnal Ultras

Volume 7 Nomor 1 (hlm. 48 – 58)

Info Artikel:

Diterima : 4 Desember 2023

Disetujui : 4 Desember 2023

Kata Kunci : harga bawang merah

Keywords : price of shallots

Abstrak.

Kabupaten Brebes merupakan sentra produksi bawang merah di Indonesia. Harga bawang merah di Kabupaten Brebes berfluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga bawang merah dan dinamika harga bawang merah yang terjadi di Kabupaten Brebes tahun 2017 – 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa intensitas hujan, jumlah hari hujan, luas tanam, luas panen., produksi dan harga bawang merah di Kabupaten Brebes. Data kemudian dianalisis menggunakan One Way Anova, regresi linier sederhana dan Duncan Multiple Range Test. Intensitas hujan dan curah hujan mempengaruhi luas tanam, dan luas tanam mempengaruhi luas panen bawang merah. Luas panen mempengaruhi produksi, namun produksi tidak mempengaruhi harga bawang merah. Harga bawang merah di Kabupaten Brebes mempunyai tren tinggi pada bulan Mei dan tren harga terendah terjadi pada bulan Januari dan September. Petani memiliki kesempatan mendapatkan harga yang tinggi pada musim tanam bulan Februari-Maret. Pemerintah perlu mengatur tata niaga bawang merah agar harga stabil setiap bulan.

Abstract.

Brebes Regency is the center of shallot production in Indonesia. The price of shallots in Brebes Regency fluctuates. This research aims to analyze the factors that influence the price of shallots and the dynamics of shallot prices that occurred in Brebes

Regency in 2017 – 2021. The data used is secondary data in the form of rain intensity, number of rainy days, planting area, harvest area, production. and the price of shallots in Brebes Regency. The data was then analyzed using One Way Anova, simple linear regression and the Duncan Multiple Range Test. Rain intensity and rainfall affect planting area, and planting area affects shallot harvest area. Harvested area affects

production, but production does not affect the price of shallots. Red onion prices in Brebes Regency have a high trend in May and the lowest price trend occurs in January and September. Farmers have the opportunity to get high prices in the planting season in February-March. The government needs to regulate the trading system for shallots so that prices are stable every month.

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan salah satu bumbu dapur yang dapat membuat masakan menjadi nikmat. Rasa dan aroma bawang merah yang khas menjadikan bawang merah tak tergantikan. Setiap masakan di Indonesia umumnya menggunakan bawang merah sebagai salah satu bumbunya. Hal ini membuat permintaan bawang merah menjadi tinggi, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Indonesia merupakan salah satu produsen dan konsumen bawang merah terbesar di dunia. Negara-negara di Asia Tenggara seperti Malaysia, Thailand, dan Filipina juga merupakan produsen bawang merah, namun tingkat konsumsi di negara-negara tersebut tidak sebesar produksinya sehingga kelebihan produksinya diekspor ke Indonesia. (Arista et al., 2020).

Tingginya permintaan bawang merah di Indonesia umumnya digunakan untuk konsumsi langsung, perdagangan kecil dan eceran, benih, perhotelan dan bahan baku industri. Pasokan bawang merah dipengaruhi oleh produksi bawang merah. Semakin luas areal tanam dan panen maka produksi dan pasokan bawang merah akan semakin besar. Sesuai dengan hukum ekonomi, jika permintaan banyak dan penawaran sedikit maka harga akan tinggi, begitu pula sebaliknya.

Luas tanam dan panen bawang merah di Kabupaten Brebes selama tahun 2014-2021 disajikan pada Tabel 1. Luas

tanam bawang merah di Kabupaten Brebes mengalami fluktuasi. Penanaman terendah terjadi pada tahun 2015 dengan luas tanam 27.898 ha, sedangkan penanaman tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan luas tanam 65.724 ha. Tingginya luas tanam tidak selalu diikuti dengan tingginya luas panen. Luas panen bawang merah terendah terjadi pada tahun 2019 dengan luas panen 26.480 ha, sedangkan luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan luas panen 38.951 ha.

Tabel 1. Luas tanam dan panen bawang merah di Kabupaten Brebes

TAHUN	AREA TANAMAN (ha)	WILAYAH PANEN (ha)
2014	30.713	30.954
2015	27.898	26.661
2016	29.572	27.622
2017	33.187	29.036
2018	31.933	28.710
2019	28.012	26.480
2020	61.589	38.951
2021	65.724	34.159

Sumber : Diolah dari data Departemen Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Brebes

Harga komoditas pertanian, termasuk bawang merah, pada umumnya akan menurun saat panen raya dan meningkat saat penanaman dan panen tidak banyak. Permasalahan yang muncul adalah: (1) Bagaimanakah pengaruh iklim terhadap pola tanam bawang merah di Kabupaten Brebes? (2) Bagaimanakah profil harga bawang merah di Kabupaten Brebes dalam

kurun waktu 2014-2021? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika harga dan pengaruh dan korelasi iklim, luas tanam, luas panen, permintaan dan produksi bawang merah terhadap harga bawang merah di Kabupaten Brebes. Output dari penelitian ini akan bermanfaat bagi petani untuk mengatur strategi penanaman agar bisa memperoleh harga yang layak pada saat panen. Selain itu, penelitian ini juga menjadi masukan bagi pemerintah untuk mengatur tata niaga dan mengoptimalkan sarana produksi dalam budidaya bawang merah agar produksi dan produktivitasnya tetap terjaga.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga bawang merah ditentukan oleh ketersediaan panen bawang merah dan banyaknya permintaan. Selain itu, harga bawang merah juga dipengaruhi oleh cuaca, harga bibit tanaman dan inflasi (Rofiq & Salim, 2023). Unsur cuaca yang mempengaruhi produksi bawang merah adalah intensitas hujan (IH) dan jumlah hari hujan (HH). Banyaknya ketersediaan air dalam tanah dipengaruhi oleh IH dan HH sehingga cuaca mempengaruhi luas tanam bawang merah. Jumlah kebutuhan air untuk tanaman bawang merah berdasarkan jenis tanah di Jawa Barat dan NTT disajikan pada Tabel 2. Variabel cuaca yang mempengaruhi produksi bawang merah antara lain suhu udara, kelembaban udara, curah hujan, arah angin, kecepatan angin dan radiasi matahari. Variabel yang mempunyai korelasi paling tinggi terhadap produksi bawang merah adalah curah hujan (Sunarmi et al., 2022).

Tabel 2. Bawang merah membutuhkan air pada beberapa jenis tanah

STASIUN	TEKSTUR TANAH	KEBUTUHAN AIR BAWANG BAWANG (mm/hari)		
		JAN- APR	MUNGKIN- AGS	SEPT- DES
JAWA BARAT	LIHAT	1,8	2,5	1,6

NTT	TANAH	1,8	2,6	1,7
	LIAT			
	PASIR	2,2	3,2	2,3
	DEBU	1,8	3,1	2
	LIHAT	2,6	2,9	2,3
	TANAH	2,6	3	2,4
	LIAT			
	PASIR	2,9	3,7	3,1
	DEBU	2,9	4	3,1

Sumber: Hariyanti dkk.(2019)

Ada hubungan antara musim dengan produksi bawang merah. Penanaman bawang merah lebih banyak dilakukan pada musim kemarau dibandingkan musim hujan karena umbi bawang merah rentan membusuk jika media tanam terlalu basah. Namun, Ariska dkk. (2017) juga menyatakan bahwa ketersediaan air yang cukup juga diperlukan agar bawang merah dapat tumbuh dengan baik dan berproduksi tinggi (Sunarmi et al., 2022). Usahatani bawang merah baik di daerah sentra produksi dataran rendah maupun dataran tinggi memberikan keuntungan yang tinggi, baik pada musim kemarau maupun musim hujan. Namun secara umum keuntungan yang diperoleh petani pada musim kemarau lebih tinggi dibandingkan pada musim hujan (Milla et al., 2023).

Jenis tanah di Kabupaten Brebes sebagian besar merupakan tanah aluvial (Brebes Regency Environment Service, 2021). Jenis tanah aluvial di Kabupaten Brebes mempunyai karakteristik pH 6,7 dengan tekstur lempung berpasir (Palupi & Alfandi, 2018). Secara umum tekstur tanah liat membutuhkan air lebih sedikit dibandingkan tekstur pasir dan debu karena mampu menahan air lebih lama dan lebih banyak. Nilai kelembaban jenis tanah aluvial cenderung terjaga dibandingkan dengan jenis tanah latosol, sehingga patut diduga jenis tanah aluvial lebih cocok untuk budidaya bawang merah dibandingkan jenis tanah latosol. Ciri-ciri jenis tanah latosol yang cenderung cepat kering memerlukan frekuensi penyiraman yang lebih banyak

agar kelembaban tanah tetap terjaga pada kisaran 50-70 persen (Pratama & Hardani, 2021).

Proses usahatani bawang merah meliputi proses produksi, biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan petani dihitung berdasarkan harga jual pada musim panen yang berlaku di kalangan petani. Harga jual yang tinggi belum tentu berkorelasi dengan pendapatan yang tinggi, karena pendapatan juga dipengaruhi oleh biaya produksi (Adetya, 2021). Tren permintaan bawang merah di Indonesia cenderung meningkat signifikan dengan peningkatan sebesar 45.798 ton/tahun. Hal ini mengindikasikan akan terjadi peningkatan permintaan bawang merah pada tahun 2024 (Arista et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, patut diduga harga bawang merah pada tahun 2024 akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen.

Selain fluktuasi harga dari waktu ke waktu, harga bawang merah juga mengalami disparitas antar daerah yang fluktuatif. Selama tahun 2013 – 2017 nilai disparitas bawang merah nasional tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan nilai disparitas sebesar 23,43 persen dan terendah pada tahun 2016 dengan nilai disparitas sebesar 16,40 persen (Panjaitan et al., 2019). Disparitas harga bawang merah menyebabkan terjadinya aliran panen bawang merah dari daerah yang harga panennya rendah ke daerah yang harganya tinggi.

Perkembangan teori perdagangan internasional muncul karena teori perdagangan internasional hanya sekedar menjelaskan beberapa unit usaha swasta. Konsep ini dikembangkan dengan fokus pada konsumen, pesaing, pengaruh pasar eksogen, dan mekanisme koordinasi (Yolamalinda, 2012). Lembaga yang terlibat dalam pemasaran bawang merah adalah pengepul, pedagang besar lokal, pedagang

besar non lokal, dan pengecer. Ada tiga aliran dalam perdagangan bawang merah. Alur pertama dalam perdagangan bawang merah adalah alur hasil panen (hasil) yang berasal dari petani, kemudian diambil oleh pengepul. Aliran kedua adalah aliran keuangan, dimana transaksi pembayaran terjadi dari pengepul ke petani, dan dari pedagang grosir baik lokal maupun non lokal ke pengepul. Alur ketiga adalah arus informasi berupa harga pasar, kuantitas dan kualitas bawang merah yang dipanen pada tingkat pedagang besar dan pengecer (Apurwanti et al., 2020).

Secara umum, ada tiga siklus dalam perdagangan bawang merah. Siklus pertama adalah pengadaan (pull) yang dilakukan oleh pengepul dengan cara membeli hasil panen bawang merah dari petani. Siklus kedua adalah pengisian kembali (push) yang dilakukan oleh pedagang besar dan pengecer dengan menawarkan hasil panen bawang merah yang telah dibeli dari petani. Siklus terakhir adalah pesanan konsumen yaitu permintaan konsumen terhadap produk bawang merah yang dimiliki oleh pedagang besar dan pengecer (Apurwanti et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga bawang merah. Cuaca mempengaruhi luas tanam dan serangan penyakit, jumlah permintaan, dan rantai pemasaran. Penelitian ini fokus pada dinamika harga bawang merah yang dipengaruhi oleh cuaca, luas tanam, luas panen, permintaan dan produksi bawang merah.

METODE

Penelitian dilakukan di Kabupaten Brebes pada bulan Juli 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari data BPS, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Brebes, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Brebes, dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan

Sipil Kabupaten. Brebes. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data luas tanam, panen, produksi, produktivitas, permintaan, dan harga bawang merah, serta jumlah penduduk, jenis tanah, intensitas hujan dan jumlah hari hujan di Kabupaten Brebes selama 6 tahun (2014 – 2021). Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Dinamika Harga,

Dinamika harga disajikan dalam bentuk grafik dan diuji dengan uji One Way ANOVA untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga pada tahun dan bulan yang dibandingkan,. Kemudian diuji lebih lanjut dengan menggunakan Duncan Multiple Range Test untuk mengetahui tahun dan bulan dimana bawang merah memiliki harga tertinggi.

2. Nilai Disparitas Harga,

Nilai disparitas harga bawang merah dihitung dengan rumus:

$$KV = \frac{SS}{\bar{X}} \times 100 \% \dots\dots\dots 1$$

$$SS = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{X})^2}{n}} \dots\dots\dots 2$$

Keterangan :

KV : Koefisien Variasi

SS : Standar Deviasi

$\bar{X}$: Harga rata-rata bawang merah

n: Data jumlah tahun pengamatan
(Panjaitan et al., 2019)

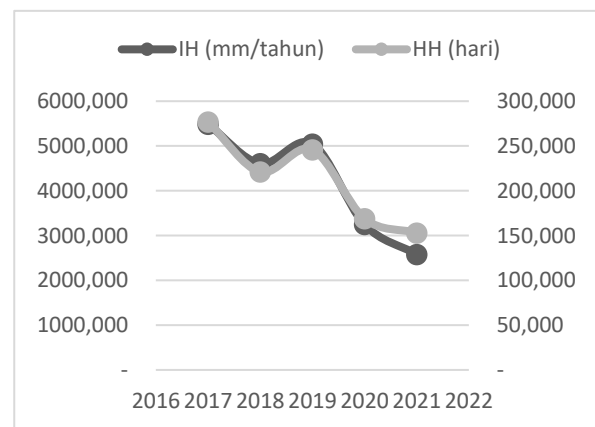
3. Pengaruh Cuaca, Luas Tanam, Luas Panen Dan Permintaan Terhadap Harga Bawang Merah.

Pengaruh cuaca, luas tanam, luas panen dan permintaan terhadap harga bawang merah dihitung menggunakan uji regresi linier sederhana dengan tingkat kesalahan 5 persen. Apabila nilai signifikansi faktor yang diuji <0,05 maka faktor tersebut mempengaruhi harga bawang merah di Kabupaten Brebes.

PEMBAHASAN

Total intensitas curah hujan (IH) tahun 2017 – 2021 di Kabupaten Brebes mengalami tren menurun dengan IH tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 5.847 mm dan terendah pada tahun 2021 sebesar 2.582 mm. Sejalan dengan IH, jumlah hari hujan (HH) pada tahun 2017 – 2021 menunjukkan tren penurunan. Jumlah KK tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebanyak 277 hari dan terendah terjadi pada tahun 2021 sebanyak 153 hari (Gambar 1). IH dan HH sempat menurun pada tahun 2018, namun kembali meningkat pada tahun 2019. Pada tahun 2020 IH dan HH kembali menurun dan menurun pada tahun 2021. IH dan HH memiliki korelasi yang kuat sebesar 0,99 artinya semakin banyak hari hujan dalam setahun maka diikuti dengan semakin tinggi intensitas hujan (Tabel 2).

Gambar 1. Intensitas hujan dan hari hujan di Kab. Brebes



Tabel 3. Hasil uji korelasi IH dan HH

		I H	H H
I H	Korelasi Pearson	1	.988**
	sig. (2-tailed)		.002
	N	5	5
H H	Korelasi Pearson	.988**	1
	sig. (2-tailed)	.002	
	N	5	5

** . Korelasinya signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed).

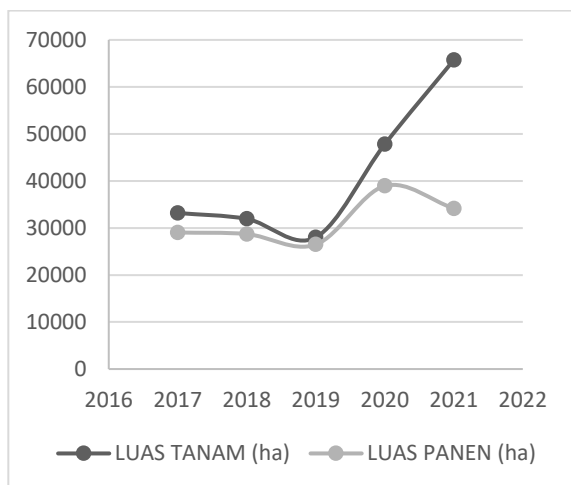
Sumber: Data diolah dari data BPS

Luas tanam dan panen bawang merah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Luas tanam bawang merah di Kabupaten Brebes pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dengan luas tanam 65.724 ha. Tidak sejalan dengan luas tanam, luas panen bawang merah mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2021 dengan luas panen 34.159 dibandingkan tahun 2020 dengan luas panen 38.951 ha (Gambar 2). IH dan HH berpengaruh secara simultan terhadap luas tanam bawang merah di Kabupaten Brebes (Tabel 3). IH mempunyai koefisien negatif terhadap luas tanam bawang merah, artinya semakin tinggi intensitas hujan di Kabupaten Brebes maka jumlah bawang merah yang ditanam akan semakin sedikit. Sebaliknya, semakin rendah intensitas hujan di Kabupaten Brebes maka budidaya bawang merah akan semakin luas, mengikuti persamaan sebagai berikut:

$$Y = 683,28X_2 - 40,21X_1 + 64310,65$$

Dimana Y adalah luas tanam bawang merah, adalah X1 adalah IH dan X2 adalah HH.

Gambar 2. Luas tanam dan luas panen bawang merah di Kab . Brebes



Tabel 4. Uji regresi linier pengaruh IH dan HH terhadap luas tanam bawang merah

Model	Unstandarized Coefisien	std. Koefisien	t	Sig.
	B	std. error	Beta	
(Konstan)	64310.65	5796.53		0,01
IH	-40.21	5.09	-3.18	0,02
HH	683,28	120,64	2,28	0,03

Sumber: Data diolah dari data BPS

Luas lahan yang digunakan oleh salah satu petani di Kabupaten Brebes berkisar antara 0,01 – 5,6 ha. Rata-rata luas lahan petani dalam menanam bawang merah adalah 0,23 ha, dan sebagian besar petani mengolah lahan dengan luas 0,5 ha. ≤ (Astuti et al., 2019). Tren luas panen tahun 2014 – 2020 sejalan dengan tren luas tanam, namun pada tahun 2021 terjadi gap yang cukup besar dengan selisih 31.642 ha. Hal ini disebabkan oleh banjir seperti dilansir Kompas. id , pada tahun 2021 terjadi bencana banjir yang merendam lahan tanam bawang merah di Kabupaten Brebes (Utami, 2021).

Persentase potensi kehilangan hasil dalam satu siklus tanam setahun merupakan konsep dasar yang digunakan dalam menentukan musim tanam. Antisipasi pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) pada saat intensitas hujan tinggi sangat penting dilakukan, dan kesiapan sumber air (irigasi atau pompa) pada musim kemarau sangat penting untuk dilakukan. Serangan moler menjadi momok bagi petani bawang merah saat curah hujan tinggi (Sholeh & Nurcahyanti, 2023). Air dari irigasi/pompa perlu diberikan pada saat transpirasi aktual tanaman lebih rendah dari transpirasi potensial yang berpotensi menyebabkan kehilangan hasil melebihi batas toleransi (5 – 20 persen) (Hariyanti et al., 2019).

Selain penanaman bawang merah di Kabupaten Brebes yang terkena dampak IH

dan HH, penanaman bawang merah pada musim kemarau juga menimbulkan pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan pada musim hujan yaitu pada biaya penyiraman tanaman. Dibutuhkan tenaga tambahan dalam penyiraman bawang merah dengan cara menyiram air yang diambil dari saluran drainase. Buruh adalah salah satu faktor penting dalam produksi pertanian, tanpa tenaga kerja, faktor produksi lain tidak akan ada artinya (Karmalini, 2018). Penggunaan tenaga kerja di luar keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap total pengeluaran yang dikeluarkan petani (Putri et al., 2021). Penggunaan pompa untuk menampung air sungai juga membutuhkan bahan bakar sehingga menimbulkan biaya tambahan yang berpotensi menurunkan pendapatan bersih petani.

Sejalan dengan luas tanam , luas panen bawang merah tertinggi juga terjadi pada tahun 2020 dengan luas 38.951 ha (Gambar 2). Tren luas panen bawang merah sejalan dengan luas tanam bawang merah, hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman bawang merah di Kabupaten Brebes selama tahun 2014 – 2020 kurang lebih sama. Secara simultan IH dan HH tidak berpengaruh terhadap luas panen bawang merah di Kabupaten Brebes (Tabel 4) . Luas tanam berpengaruh terhadap luas panen bawang merah di Kabupaten Brebes (Tabel 5).

Tabel 5. Uji regresi linier IH dan HH pada luas panen bawang merah

Model	B	std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstan)	22189,13	4699.27		4.73	0,01
IH	0,07	0,73	0,03	0,10	0,93
HH	46,63	23,12	0,67	2.02	0,10

Sumber : Diolah dari data Departemen Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Brebes

Tabel 6. Uji regresi linier luas tanam terhadap luas panen bawang merah

Model	B	std. error	Beta	Q	Sig.
(Konstan)	1625,68	3500.21		0,46	0,66
Areal Penanaman	0,21	0,11	0,96	8,27	0,00

Sumber : Diolah dari data Departemen Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Brebes

Tren luas tanam dan luas panen yang bertepatan setiap tahunnya menunjukkan bahwa kebutuhan air tanaman bawang merah tercukupi meskipun ditanam pada musim kemarau. Hasil panen bawang merah yang ditanam pada bulan Juni 2017 dengan jarak tanam 15 x 20 cm dengan memotong umbi bibit menjadi empat bagian mencapai 13,47 ton/ha. (Palupi & Alfandi, 2018).

Harga bawang merah di Kabupaten Brebes mempunyai karakteristik yang unik, karena penentuan harga jual bawang merah tidak dipengaruhi oleh luas panen dan jumlah produksi (Tabel 6). Peningkatan produksi bawang merah tidak selalu menyebabkan penurunan harga jual bawang merah, begitu pula sebaliknya (Gambar 3). Besarnya pasar bawang merah di luar Kabupaten Brebes diduga berperan dalam penentuan harga . Apabila produksi melimpah maka hasil panen bawang merah dikirim ke Kabupaten/Kota lain atau disimpan di gudang agar hasil panen bawang merah tidak berlebihan. Begitu pula saat produksi rendah, pasokan bawang merah di pasar besar berasal dari luar Kabupaten Brebes atau stok gudang dikeluarkan.

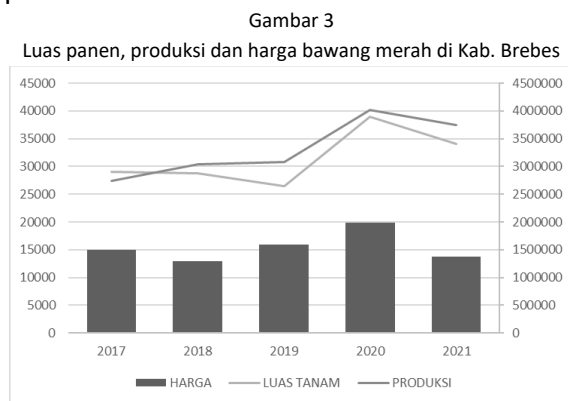
Tabel 7. Uji regresi linier produksi dan luas panen terhadap harga bawang merah

Model	B	std. error	Beta	t	Sig.
(Konstan)	7004.99	12423.81		0,57	0,60
Produksi	0,00	0,01	0,05	0,07	0,94
Area Panen	0,21	0,57	0,25	0,38	0,72

Sumber : Diolah dari data Departemen Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Brebes

Wawancara dengan salah satu staf Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Kabupaten Brebes memberikan informasi mengenai keberadaan pedagang besar bawang merah lokal yang dapat mempengaruhi harga bawang merah. Kepemilikan gudang penyimpanan bawang merah yang besar memungkinkan pedagang grosir lokal untuk menyimpan bawang merah dari petani dalam jumlah besar dalam jangka waktu yang lama. Omzet panen bawang merah pada salah satu pedagang besar di Kabupaten Brebes berkisar 600 ton per hari.



Salah satu indikator kuantitatif untuk menilai efisiensi rantai pasok adalah dengan menggunakan analisis margin pemasaran. Perbedaan harga antar tingkat Lembaga dapat menyebabkan perbedaan biaya fungsi pemasaran yang dilakukan dalam saluran pemasaran dan keuntungan yang diambil. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya tenaga kerja untuk pemanenan, pembersihan, pengemasan, penyortiran, bongkar muat dan pengangkutan Pada saluran pemasaran bawang merah, jual beli bawang merah dapat terjadi dari petani ke pengecer, atau dari petani ke pengepul, dan dari pengepul ke pengecer. (Sanakh et al., 2020). Contoh saluran pemasaran bawang merah di Kabupaten Bantul disajikan pada Gambar 5. Saluran pemasaran yang terjadi di Kabupaten Brebes nampaknya lebih cenderung berada pada saluran kedua yaitu dari petani ke pengepul, kemudian pengepul lokal/pedagang besar yang mendistribusikan panen bawang merah ke

pengecer (Gambar 4). Oleh karena itu, pedagang besar lokallah yang berperan besar dalam menentukan harga bawang merah (Apurwanti et al., 2020).

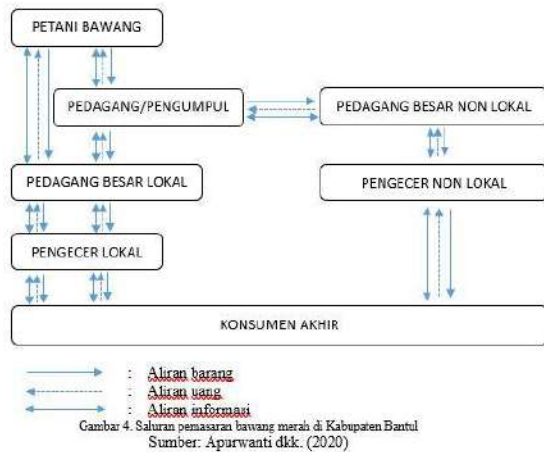
Harga bawang merah di Kabupaten Brebes bervariasi setiap bulannya selama tahun 2014 – 2021, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi hasil uji One Way ANOVA (Tabel 7). Harga bawang merah juga bervariasi pada bulan yang sama dan tahun yang berbeda (Gambar 5). Harga bawang merah tertinggi terjadi pada bulan Mei dengan harga rata-rata Rp. 18.826, sedangkan harga terendah terjadi pada bulan Januari dan September pada harga Rp. 12.119 dan Rp. 12.143 (Tabel 8). Berdasarkan analisis tersebut, petani bawang merah di Kabupaten Brebes berpeluang mendapatkan harga tanam yang tinggi pada pertengahan Maret mendatang. Sedangkan penanaman pada bulan Oktober dan Juli berpeluang mengalami harga murah. Prediksi harga bawang merah juga dapat dilakukan dengan menggunakan Algoritma Fuzzy Inference System (FIS), namun tingkat validitasnya masih di angka 60 persen(Rofiq & Salim, 2023) .

Tabel 8. Harga Bawang Merah One Way ANOVA per bulan

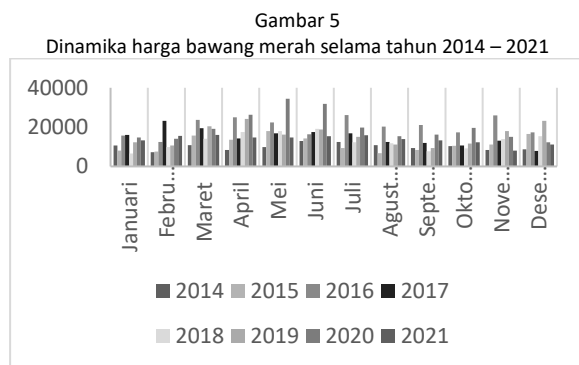
	Jumlah Kuadrat	df	Sum of Square	F	Sig.
Antar Grup	6.01E+8	11.00	5,4E+7	2.04	0,03
Dalam Grup	2,2E+9	84.00	2.6E+7		
Total	2.8E+9	95.00			

Sumber : Diolah dari data Departemen Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Brebes

Gambar 4
Saluran pemasaran bawang merah di Kabupaten Bantul



Sumber : Apurwanti dkk. (2020)



Tabel 9. Uji DMRT harga bawang merah terhadap faktor bulan (rupiah)

Bulan	N	Subset untuk alfa = 0,05		
		1	2	3
Januari	8	12119		
September	8	12143		
Februari	8	12549	12549	
Oktober	8	12681	12681	
Agustus	8	12800	12800	
Desember	8	14030	14030	14030
November	8	14223	14223	14223
Juli	8	15978	15978	15978
Berbaris	8	17403	17403	17403
April	8	17999	17999	17999
Juni	8		18262	18262

Mei	8			18826
Sig.		0,06	0,06	0,11

Sumber : Diolah dari data Departemen Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Brebes

KESIMPULAN

Brebes merupakan sentra budidaya bawang merah di Jawa Tengah. Luas tanam dan luas panen bawang merah berfluktuasi, begitu pula harga bawang merah di pasaran. Berdasarkan hasil penelitian, intensitas hujan dan jumlah hari hujan berpengaruh terhadap luas tanam, namun tidak berpengaruh terhadap luas panen bawang merah. Luas panen berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga bawang merah. Terdapat hasil yang menarik dalam penelitian ini, karena hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa produksi tidak mempengaruhi harga bawang merah di Kabupaten Brebes.

Berdasarkan uji One Way ANOVA, harga bawang merah tertinggi periode 2014 – 2021 di Kabupaten Brebes bervariasi. Harga tertinggi terjadi pada bulan Mei, sedangkan harga terendah terjadi pada bulan Januari dan September. Oleh karena itu, petani di Kabupaten Brebes berpeluang besar mendapatkan harga bagus pada penanaman bawang merah di bulan Maret. Peluang mendapatkan harga bagus pada penanaman bawang merah pada bulan November dan Juli tidak sebesar penanaman pada bulan Maret.

Berdasarkan penelitian tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji mengapa harga bawang merah cenderung tinggi pada bulan Mei. Selain itu, kajian lebih lanjut mengenai saluran pemasaran bawang merah di Kabupaten Brebes adalah untuk dapat mengetahui besar kecilnya peran pedagang besar lokal dalam menentukan harga jual bawang merah di tingkat konsumen akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, A. (2021). Analisis Produksi, Pendapatan Dan Risiko Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. *Agriscience*, 2 (1), 17–31. <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience>
- Apurwanti, E. D., Rahayu, E. S., & Irianto, H. (2020). Analisis Efisiensi Rantai Pasok Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *PANGAN : Media Komunikasi Dan Informasi*, 29 (1), 1–12.
- Arista, D., Prayuningsih, H., & Hadi, S. (2020). *Analisis Permintaan Dan Penawaran Bawang Merah Di Indonesia Analysis Of Demand And Supply Of Red Shallots In Indonesia*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember, 2020) Diakses dari <http://repository.unmuhjember.ac.id/16592/12/12.%20ARTIKEL.pdf>
- Arrazy, M., & Diana, R. (2021). Factors Of Decreasing The Exchange Rate Of Food Crops Farmers. *Economica : Journal Of Economic And Economic Education*, 10 (1), 50–58. <https://doi.org/10.22202/economica.2021.10.i1.5263>
- Astuti, L. T. W., Daryanto, A., Syaikat. Y., & Daryanto, H. K. (2019). Analisis Resiko Produksi Usahatani Bawang Merah Pada Musim Kering Dan Musim Hujan Di Kabupaten Brebes. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3 (4), 840–852. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.04.19>
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Brebes. (2021). *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2021*.
- Hariyanti, K. S., June, T., Koesmaryono, Y., Hidayat, R., & Pramudia, A. (2019). Penentuan Waktu Tanam dan Kebutuhan Air Tanaman Padi, Jagung, Kedelai dan Bawang Merah di Provinsi Jawa Barat dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Tanah Dan Iklim*, 43 (1), 83–92.
- Karmalini, K. (2018). The Effect Of Capital, Labor, Price, And Production Of Palm Oil On The Income Of Farmers In The District Of Koto Balingka West Pasaman Regency. *Economica : Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7 (1), 72–79. <https://doi.org/10.22202/economica.2018.v7.i1.2878>
- Milla, A. N., Marina, I., Andayani, A., Sandora, N. S., Yunus, M., & Mitra, Y. (2023). Keunggulan komparatif dan kompetitif usahatani bawang merah berbasis wilayah dan musim Comparative and competitive advantages of shallot farming region and season based. *Agromix : Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan*, 14 (1), 20–27. <https://doi.org/10.35891/agx.v13i2.3320>
- Palupi, T., & Alfandi. (2018). Pengaruh Jarak Tanam Dan Pemotongan Umbi Bibit Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) Varietas Bima Brebes. *Jurnal Agrowagati*, 6 (1), 678–692.
- Panjaitan, D. V., Novianti, T., Fazri, M., Retno, S., & Nugraheni, W. (2019). Analisis Disparitas Harga dan Korelasi terhadap Dana Desa: Studi Kasus Bawang Merah dan Cabai Merah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8 (1), 1–19. <https://doi.org/10.2944/jekp.8.1.1-19>
- Pratama, S. P., & Hardani, D. N. K. (2021). Rancang Bangun Sistem Monitoring Kelembaban Dan Suhu Tanah Untuk Tanaman Bawang Merah Di

- Kabupaten Brebes. *Jurnal Riset Rekayasa Elektro*, 3 (2), 91–100.
- Putri, I. P., Arifin, B., & Murniati, K. (2021). Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9 (1), 62–69.
- Rofiq, N., & Salim, A. (2023). Prediksi Harga Bawang Merah menggunakan Algoritma Fuzzy Inference System (FIS). *RESOLUSI: Jurnal Rekayasa Teknik Informatika Dan Informasi*, 3 (4), 287–295.
<https://djournals.com/resolusi>
- Sanakh, E., Nampa, I. W., & Surayasa, M. T. (2020). Pemasaran Bawang Merah Di Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Exellentia*, IX (1), 73–83.
- Sholeh, M.I, & Nurcahyanti, D. N. (2023). Perkembangan Penyakit Moler (*Fusarium Oxysporum* F.Sp Cepae) pada Sentra Produksi Bawang Merah di Kabupaten Probolinggo. *Berkala Ilmiah Pertanian*, 6 (2), 56–62.
- Sunarmi, N., Hasanah, R., Fitriana, R., & Hamidah, I. N. (2022). Analisis Unsur Cuaca pada Pertanian Bawang Merah Kabupaten Nganjuk Tahun 2019 dengan Principal Component Analysis. *Prosiding SENKIM : Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2 (1), 40–50.
- Utami, K. (2021, 24 November). *Banjir Membuat Petani Bawang Merah di Brebes Terpaksa Panen Dini*. Diakses 21 Juli 2023 pada laman <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/11/24/banjir-membuat-petani-bawang-merah-di-brebes-terpaksa-panen-dini>.
- Yolamalinda. (2012). Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Ekspor Sumatera Barat. *Economica : Journal of Economic and Economic Education*, 1 (1), 44–56.
- <https://doi.org/10.22202/economica.2012.v1.i1.104>